

## Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Insan Cendekia

Ida Laila<sup>1</sup>, Safitri<sup>2</sup>, Nur Hasyikin<sup>3</sup>, Faelasup<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

E-mail: [idalaila@gmail.com](mailto:idalaila@gmail.com)<sup>1</sup>, [safitrisafitri841@gmail.com](mailto:safitrisafitri841@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhasyikin78@gmail.com](mailto:nurhasyikin78@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[acupfaelasup465@gmail.com](mailto:acupfaelasup465@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 20 Juni 2024

Revised: 01 Juli 2024

Accepted: 03 Juli 2024

**Keywords:** Manajemen  
Pengelolaan Kelas, Motivasi  
Belajar Siswa

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas 1) bagaimana implementasi manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Insan Cendekia, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Insan Cendekia. Penelitian ini memuat jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Insan Cendekia dilihat dari dua ruang lingkup pengelolaan kelas yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan secara non fisik. Pengelolaan kelas secara fisik yang dilakukan di MTs Insan Cendekia adalah dengan menyusun tempat duduk siswa dan guru, memberikan pencahayaan serta udara segar masuk kedalam ruang kelas dengan membuka jendela, memperindah ruang kelas dengan meletakkan hiasan dinding, serta membersihkan ruangan kelas setiap hari sesuai jadwal yang telah diberikan. Sedangkan pengelolaan kelas secara non fisik yang dilakukan guru MTs Insan Cendekia adalah dengan menjalin hubungan baik dengan siswa siswi, pada saat pembelajaran guru juga menyelipkan beberapa candaan serta hiburan, mengajar dengan menggunakan suara yang tegas, jelas, intonasi yang sesuai serta bahasa tubuh, dan pembagian waktu atau manajemen waktu yang baik. Begitupula ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Insan Cendekia adalah 1) Kualitas dan kompetensi guru, 2) Lingkungan fisik kelas, 3) Pendekatan Individual, dan 4) Program Ekstrakurikuler.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memiliki dampak terbesar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hal yang efektif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar pendidikan menjadi efektif dan memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka perlu ada semacam rutinitas harian yang dapat mengidentifikasi impian tersebut.

Menurut E. Mulyasa Ada tiga prinsip penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan program pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM): (1) fasilitas gedung; (2) buku-buku berkualitas tinggi; dan (3) guru dan asisten belajar yang berpengalaman.(Dhuhani, 2017)

Motivasi dalam belajar sangatlah penting. Di sekolah, tidak jarang kita jumpai siswa yang malas, tidak antusias, dan kurang perhatian. Hal ini menandakan bahwa guru belum secara efektif memotivasi siswa tersebut untuk melibatkan tenaga dan pikirannya dalam pembelajaran. Di sini, guru berperan sebagai motivator ekstrinsik bagi siswa. Menurut Prayitno, guru dapat menggunakan beberapa insentif ekstrinsik untuk merangsang minat belajar siswa, seperti memberikan hadiah dan kritik, menumbuhkan persaingan, memberikan hadiah dan hukuman, dan mengakui kemajuan belajar.

Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru sering kali menghadapi kendala yang berasal dari kepribadian siswa. Kurangnya minat dan antusiasme di kalangan siswa dapat disebabkan karena belajar tidak didorong oleh kemauan mereka sendiri, melainkan karena tekanan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang belajar hanya karena terpaksa menuruti keinginan orang tua atau karena rasa tanggung jawab atau malu jika tidak melanjutkan pendidikan. Dalam skenario seperti itu, kegiatan belajar tidak memiliki keterlibatan yang tulus dan hanya asal-asalan. Oleh karena itu, motivasi memainkan peran penting dalam pembelajaran. Adalah tanggung jawab pendidik dan wali murid untuk menanamkan motivasi kepada siswa secara efektif, mendorong mereka untuk belajar dengan tekad yang kuat. Ketika motivasi ditanamkan dengan tepat, siswa menjadi sadar akan manfaat dan tujuan pembelajaran. Motivasi yang tertanam ini meminimalkan kebosanan dan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan sekolah memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif guru melaksanakan pembelajaran. Namun, banyak guru yang belum mengajar pada tingkat yang optimal, sering kali gagal dalam bidang-bidang seperti manajemen kelas. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, berbagai faktor harus dipertimbangkan. Salah satu faktor tersebut adalah ketersediaan peralatan yang tepat. Guru sangat penting untuk keberhasilan tujuan pendidikan. Guru memiliki keterampilan yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Mereka juga mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru bekerja di lingkungan formal dan informal untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam pendidikan.(Darmadi, 2015)

Pegelolaan kelas melibatkan guru dalam memanfaatkan sumber daya material dan manusia di dalam kelas untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar siswa. Sebagai sebuah proses, manajemen kelas mencakup tugas-tugas spesifik yang harus dilakukan guru. Manajemen kelas yang efektif mengharuskan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara terpadu dan kohesif. Hal ini merupakan usaha dari mereka yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang optimal agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, manajemen kelas memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berorientasi pada tujuan dan efisien, meminimalkan pemborosan waktu, uang, dan sumber daya lainnya. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai produktivitas yang tinggi dari para siswa. Manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang ideal dan mengembalikan kondisi tersebut ketika terjadi masalah, baik melalui disiplin

maupun tindakan perbaikan.(Miatu, 2023, p. h. 18-26)

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk mengatur atau mengkondisikan suasana, kerja, dan proses kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang telah disepakati dapat terlaksana secara efektif dan optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu strategi utama guru untuk mengembangkan iklim kelas yang kohesif adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik dan merangsang melalui manajemen kelas yang efektif. Namun, tidak setiap guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kohesif, menarik, dan merangsang bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda; ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dalam hal ini, guru perlu mempengaruhi motivasi siswa secara eksternal untuk mengembangkan motivasi internal mereka.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus melakukan supervisi yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk mendukung dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya. Tujuan utama dari supervisi adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan profesional guru.

Dalam kehidupan sosial, kegiatan belajar merupakan hal yang integral dan ada di mana-mana, yang berarti kita selalu terikat oleh ruang dan waktu karena kita selalu terlibat dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dan pencapaian tujuan pembelajaran, antara lain lingkungan fisik, kondisi sosial-emosional, dan kondisi organisasi. Pengelolaan kelas melibatkan kemampuan guru untuk membangun dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi tersebut ketika terjadi masalah, melalui disiplin atau kegiatan remedial bagi siswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskripsi lisan atau tulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang berbagai kondisi, konteks, atau peristiwa sosial yang ada di masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan situasi atau fenomena yang diamati tanpa membuat interpretasi atau kesimpulan lebih lanjut (Wada et al, 2024). Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk melihat masalah yang membutuhkan analisis mendalam. Strategi ini mengumpulkan data yang kaya dan menyeluruh yang memungkinkan para peneliti untuk sepenuhnya memahami berbagai aspek dari masalah-masalah ini.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Madrasah Tsanawiyah yang beralamatkan di Jln H. Masdar RT.61 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, yaitu di MTs Insan Cendekia. Dalam pelaksanaan penelitian ini memerlukan narasumber atau informan untuk mencari informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Guru-guru di MTs Insan Cendekia adalah narasumber atau informan dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi berperan penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti dilakukan dengan cermat, hati-hati, dan dapat dipercaya bebas dari upaya manipulasi dari pihak yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara humanis dan organik. Analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah ketiga metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan metode kualitatif ini peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan

pengelolaan kelas serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Insan Cendekia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Insan Cendekia**

Pengelolaan kelas adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif, aman, dan kondusif bagi pembelajaran. (Masfufah et al, 2023) Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, termasuk pengaturan fisik ruang kelas, pengaturan waktu, pengembangan dan penerapan aturan, serta strategi untuk menjaga keterlibatan siswa dan mengelola perilaku mereka. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, serta memaksimalkan potensi setiap individu dalam mencapai keberhasilan belajar.

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan. (Fitriana Al, 2024) Dilihat dari ruang lingkup pengelolaan kelas. Ada dua bentuk pengelolaan kelas yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan secara non fisik.

Tujuan dari pengelolaan fisik ruang kelas adalah untuk menjaga proses belajar mengajar yang efisien dan produktif dengan menjaga ruang kelas dan semua komponennya tertata dengan baik. Pengelolaan fisik di dalam kelas mengacu pada manajemen yang dapat langsung disentuh, diubah, dan digerakkan oleh anggota tubuh. Artinya, hal-hal seperti manajemen ruang kelas, yang mencakup hal-hal seperti meja guru, peralatan laboratorium, alat bantu belajar, meja, kursi, lemari, papan tulis, dan aksesori ruang kelas, yang semuanya perlu ditempatkan dengan penuh pertimbangan. (Maylitha & Al, 2023) Dalam upaya mengelola ruang lingkup fisik ini, perlu memperhatikan beberapa kondisi seperti:

1. Dimensi dan konfigurasi ruang kelas,
2. Struktur sekolah,
3. Desain dan dimensi meja siswa,
4. kursi siswa, serta meja guru,
5. Jumlah murid,
6. Jumlah lemari,
7. Jumlah papan tulis dan perlengkapan kelas,
8. Jumlah kelompok siswa yang dikelompokkan berdasarkan minat dan kemampuan.

Dalam situasi ini, para pendidik juga harus mempertimbangkan sifat-sifat yang beragam dari para siswa, karena sifat-sifat ini akan mempengaruhi bagaimana kelompok belajar siswa dibagi. Karena setiap siswa perlu ditempatkan dalam kelompok berdasarkan minat, keterampilan, dan level yang unik. Akibatnya, akan ada berbagai macam pengelompokan siswa di kelas yang sama nantinya, baik yang homogen maupun heterogen. Cara pengelompokan ini juga akan berdampak pada bagaimana siswa belajar di kelas dan seberapa baik mereka belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Insan Cendekia pada kelas VIII mengenai pengelolaan kelas secara fisik. Dimana kondisi kelas atau ruangan kelas VIII bisa dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan fasilitas kelas yang cukup memadai di

dalam ruangan kelas tersebut seperti kursi, meja, papan tulis, kipas angin dan aksesoris-aksesoris. Dilihat dari susunan tempat duduk, dimana kursi dan meja diatur secara sejajar, rapi dan saling berhadapan-hadapan. Susunan tempat duduk untuk siswa dan siswi juga diatur. Bagi siswa laki-laki akan duduk di bagian laki-laki, begitupula bagi siswa perempuan akan duduk dibagian perempuan. Hal ini dilakukan agar terlihat lebih seragam dan rapi. Begitupula kursi dan meja untuk guru diletakan di bagian depan sehingga guru dapat menjelaskan pembelajaran secara lebih efektif sekaligus dapat memantau semua siswanya. Salah satu guru di MTs Insan Cendekia menyatakan bahwa susunan tempat duduk ini tidak selamanya seperti itu, beliau menyatakan bahwa susunan tempat duduk bisa berubah sesuai keinginan guru dan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa siswi tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Didalam ruang kelas VIII tersebut juga terdapat beberapa jendela serta ventilasi yang selalu dibuka setiap harinya sehingga adanya udara segar yang masuk dan penerangan ruangan kelas yang cukup. Dengan melakukan hal tersebut maka siswa siswi tidak akan merasa ngantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Ruang kelas VIII tersebut juga terdapat beberapa hiasan-hiasan dinding yang dapat memanjakan mata sehingga ruangan kelas terlihat lebih indah. Hiasan-hiasan tersebut juga ada yang dibuat langsung atau hasil karya dari siswa siswi kelas VIII tersebut. Bukan hanya itu guru-guru di MTs Insan Cendekia juga membuat jadwal piket kelas untuk setiap kelas termasuk kelas VIII. Hal ini dilakukan agar kondisi ruangan kelas akan bersih setiap harinya sehingga siswa siswi dapat belajar lebih baik didalam ruangan kelas dan dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa siswi kelas VIII di MTs Insan Cendekia.

Segala sesuatu yang berpusat pada kemampuan guru dalam mengajar dan interaksinya dengan siswa sebelum, selama, dan setelah pembelajaran dikenal sebagai pengelolaan kelas non-fisik.(Andriana et al., 2023) Lingkungan belajar yang baik didukung oleh berbagai interaksi, peraturan, dan dinamika kelas yang termasuk dalam pengelolaan kelas non-fisik. Guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan akademis dan pribadi siswa secara keseluruhan dan membantu mereka mewujudkan potensi penuh mereka dengan mengatur elemen-elemen non-fisik ini secara efektif.

Dilihat dari hasil penelitian, dimana guru MTs Insan Cendekia mengajarkan pembelajaran Qur'an Hadist di kelas VIII mengawalinya dengan menjalin hubungan baik dengan setiap siswa siswi yang ada di ruang kelas tersebut dengan menyapa serta menanyakan kabar mereka. Tidak hanya itu, pada saat pembelajaran guru juga menyelipkan beberapa candaan serta hiburan yang dapat merilekskan siswa siswi sehingga tidak begitu tegang dalam pembelajaran. beliau juga selalu sabar dalam menghadapi beberapa siswa siswinya yang kesulitan dalam pembelajaran. Beliau mengajar dengan menggunakan suara yang tegas, jelas, intonasi yang sesuai serta bahasa tubuh sehingga siswa siswi lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Beliau juga menyatakan bahwa pembagian waktu atau manajemen waktu adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana bagi siswa siswi tidak terlalu suka jika seorang guru mengambil waktu istirahat mereka. Hal ini yang dapat membuat siswa siswi akan menurunnya minat atau motivasi belajar jika pembelajaran guru tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membagi waktu mereka sehingga tidak korupsi waktu. Hal-hal tersebut dilakukan agar siswa siswi memiliki motivasi serta minat untuk belajar materi yang diajarkan.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam**



### **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Insan Cendekia**

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif di MTs Insan Cendekia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berperan yaitu 1) Kualitas dan kompetensi guru, 2) Lingkungan fisik kelas, 3) Pendekatan Individual, dan 4) Program Ekstrakurikuler.

Guru-guru di MTs Insan Cendekia harus memiliki penguasaan materi yang baik dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Tidak hanya itu, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, termasuk dalam hal pengaturan waktu, penanganan disiplin, dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memotivasi siswa siswi untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi guru menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelas yang tertata rapi, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengenali dan memahami gaya belajar masing-masing siswa memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang dapat mengoptimalkan proses belajar. Serta memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memotivasi untuk perbaikan. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka serta meningkatkan motivasi secara keseluruhan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Insan Cendekia dilihat dari dua ruang lingkup pengelolaan kelas yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan secara non fisik. Pengelolaan kelas secara fisik yang dilakukan di MTs Insan Cendekia adalah dengan menyusun tempat duduk siswa dan guru, memberikan pencahayaan serta udara segar masuk kedalam ruang kelas dengan membuka jendela, memperindah ruang kelas dengan meletakkan hiasan dinding, serta membersihkan ruangan kelas setiap hari sesuai jadwal yang telah diberikan. Sedangkan pengelolaan kelas secara non fisik yang dilakukan guru MTs Insan Cendekia adalah dengan menjalin hubungan baik dengan siswa siswi, pada saat pembelajaran guru juga menyelipkan beberapa candaan serta hiburan, mengajar dengan menggunakan suara yang tegas, jelas, intonasi yang sesuai serta bahasa tubuh, dan pembagian waktu atau manajemen waktu yang baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Insan Cendekia adalah 1) Kualitas dan kompetensi guru, 2) Lingkungan fisik kelas, 3) Pendekatan Individual, dan 4) Program Ekstrakurikuler.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Andriana, E., Rokmanah, S., & Fitriyanani, N. K. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik SD Negeri Babakan Tigaraksa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6129–6139.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Dhuhani, E. M. (2017). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 167–189.
- Fitriana, A. N., & Al, E. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 97–105.
- Masfufah, E., & et al. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230.
- Maylitha, E., & Al, E. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, 5(2), 2184–2194.
- Miatu, H. E. S. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Ilmiah*, 7(1).
- Wada, F. H., & et al. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.